

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Lapangan dalam penelitian ini yaitu area MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisis data.³ Maka, peneliti studi langsung ke MA Raudlatut Tholibin untuk mendeskripsikan tentang implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004. hlm. 32.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 41.

³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67.

kualitatif, penggunaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁴ Maka, peneliti dalam hal ini akan melakukan evaluasi diri tentang kesiapan teori dan wawasan serta bekal untuk penelitian ke MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus terkait tentang implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

B. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (data primer) dan sumber sekunder (data sekunder) :

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian meliputi kepala sekolah, guru agama, dan siswa yang memiliki informasi terkait dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer ini diperoleh dari data lapangan atau langsung dari masyarakat (data dasar).⁵

Data ini merupakan data pokok yang akan digunakan peneliti untuk menyimpulkan dan memperoleh hasil akhir tentang supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁶ Sumber data sekunder terdiri dari profil MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus berupa data dokumentasi,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 306.

⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pusaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁶ *Ibid*, hlm. 91.

buku-buku, maupun arsip-arsip , dan *literature* yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat.

C. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi dalam penelitian ini, ditentukan dulu kesesuaian antar kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu jaringan informal kunci (*key informan*) yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru agama, dan siswa yang secara tidak langsung merasakan peningkatan kompetensi pedagogik guru agama itu sendiri.

Lokasi penelitian ini berada di MA Raudlatut Tholibin Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun tempat yang dijadikan penelitian tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dijangkau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸ Maka peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi akan dilakukan di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif yaitu observasi yang dibukukan oleh peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁹

Adapun observasinya meliputi implementasi supervisi gabungan, saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin.

b. Observasi terus terang

Observasi terus terang yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁰

Adapun dengan melakukan observasi di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi peneliti akan memperoleh data yang utuh yaitu berupa data-data terkait supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹ Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan percakapan dengan kepala sekolah, guru dan siswa di MA Raudlatut Tholibin untuk mendapatkan data yang peneliti

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 310.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 312.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm.

butuhkan yaitu data-data mengenai supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama. Wawancara ini dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹² Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru agama dan siswa di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus mengenai visi, misi serta tujuan madrasah, kurikulum, keadaan guru dan peserta didik.

Wawancara terstruktur dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh obyek secara benar dan tidak dibuat-buat. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.¹³

Adapun wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru terkait persiapan-persiapan dalam implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama dan apa hasil dari

¹² Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 319.

¹³ *Ibid*, hlm. 320.

implementasi supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.¹⁴

Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum dan juga kondisi khusus di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti menghasilkan data tentang :

- a. Profil MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus dalam bentuk arsip.
- b. Struktur organisasi MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.
- c. Program yang menunjang penelitian.

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.¹⁵ Yakni dalam pengumpulan data peneliti sekaligus menguji, mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data

¹⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik–Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 192.

¹⁵ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 330.

dan berbagai sumber data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁶ Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya :

1. Uji kredibilitas

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁷ Hal ini peneliti lakukan supaya data yang didapatkan oleh peneliti valid sesuai dengan fakta dilapangan.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu

¹⁶Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 119.

¹⁷*Ibid*, hlm. 369.

perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁸ Hal ini peneliti lakukan untuk memberikan penguatan, bahwa apa yang disajikan oleh peneliti benar-benar ada tendensi baik dari buku atau dari *interview*.

c. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹ Hal ini peneliti lakukan untuk menyeleksi data-data yang didapat oleh peneliti agar tidak terkesan *plagiat*.

2. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak *reliable*. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengecek seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.²⁰ Peneliti mengecek semua data yang didapat, kemudian dibimbingkan kepada pembimbing, apakah data tersebut layak di pakai atau tidak.

3. Uji *Confirmability*

Pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *confirmability*.²¹ Peneliti menguji data yang diperoleh dengan fakta yang ada di lapangan.

¹⁸*Ibid*, hlm. 375.

¹⁹*Ibid*, hlm. 375-376.

²⁰*Ibid*, hlm. 377.

²¹*Ibid*, hlm. 377.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru agama, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²²

Hal ini peneliti lakukan ketika peneliti dapat bahan atau data dari MA Raudlatut Tholibin, kemudian peneliti merangkum atau meringkas. Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah impementasi supervisi gabungan saintifik, artistik, dan klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama di MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

²²*Ibid*, hlm. 338.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam peneliatian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³

3. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁴ Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Jadi, analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi atau pembuktian data) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

²³*Ibid*, hlm. 341.

²⁴*Ibid*, hlm. 345.